



MUSIK & MISTERINYA

Bambang Sugiharto

MUSIK: seberapa pentingkah ?

PLATO :“Musik memberi jiwa kpd semesta, menerbangkan akal dan imajinasi manusia, menghidupkan semua”

ARISTOTELES:“ Musik sejajar dengan filsafat dan matematika, karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa”

SCHOPENHAUER :”Melodi adalah tersingkapnya rahasia-rahasia terdalam kehendak dan perasaan manusia. Musik adalah bentuk seni tertinggi”

BEETHOVEN: “Musik adalah bahasa Tuhan yang bicara kepada jiwa manusia; jembatan antara yang spiritual dan yang sensual.”



LAO TSU: “Musik dalam batin dapat didengar oleh seluruh semesta”

FRANK ZAPPA : “ Musik bagaikan patung. Suasana seantero pertunjukan dipahat menjadi sosok tertentu.”

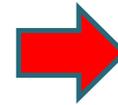
NIETZSCHE : “ Dalam musik, gelegak gairah menikmati dirinya sendiri .”

MUSIK : fenomen unik

- **Obyeknya** tidak sejelas lukisan
- **Maknanya** tidak berdasarkan semantika ala teks sastra
- **Bentuknya** adalah pagelaran tapi tidak seperti pertunjukan drama.
- **Sifatnya** abstrak-non-representasional, namun efeknya konkret dan nyaris langsung

MUSIK : bentuk & estetika-nya berragam

1. Musik-Seni Barat :
 - a. Gregorian
 - b. Klasik
 - c. Romantik
 - d. Modern
 - e. Kontemporer
2. Jazz
3. Etnik (World Music)
4. Pop
5. Rock
6. Muzak (Background/Ambient Music)
7. Soundtrack

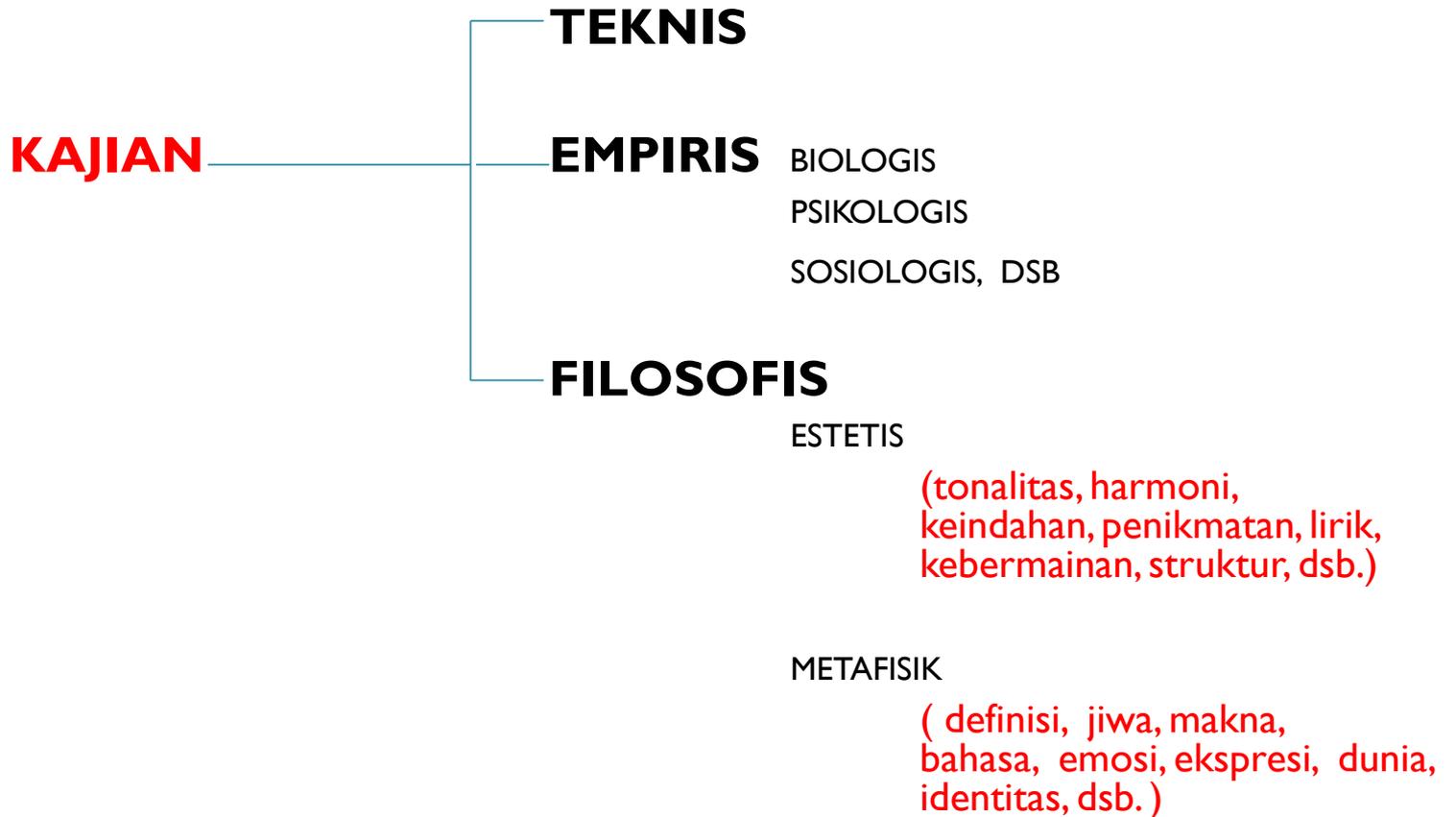


**DEFINISI UMUM
TTG 'MUSIK'
HAMPIR TIDAK
MUNGKIN**

Estetika musik berbeda-beda, sesuai dengan keragaman bentuk musik, sebab:

1. **konteks** sosio-kultural yang melahirkannya berbeda (Barat: eksplorasi rasional; India, China, Jawa: olah jiwa; Afrika : hubungan sosial, dsb.)
2. unsur yang **diprioritaskan**/ditekankannya berbeda (Barat: struktur karya; Afrika: ritme, beat; Tibet, Mongol: timbre, resonansi; Jawa: kerjasama empatik, suasana)
3. **fungsi dan tujuan** penciptaannya berbeda (Barat: eksplorasi potensi musikal; Indian: terapeutik; India, Tibet: kontemplasi; Jawa, Sunda: suasana batin, dsb.)

KAJIAN MUSIK



SUMBER MUSIK

I. musik // bahasa

C. DARWIN : musik (permainan nada-irama) → bahasa

H. SPENCER: bahasa (irama emosional) → musik

W. JAMES : awalnya musik dan bahasa muncul bersama (bicara bernada) → kemudian terpisah (perkembangan kebutuhan organ pendengaran)

S. PINKER : musik = 'auditory cheesecake' saja: menyenangkan, tapi tidak penting

2. musik ≠ bahasa

Unsur-unsur musik (nada, warna suara, ritme, dsb) dikelola oleh **bagian otak** yang berbeda-beda dan banyak yg tidak berkorelasi dgn bahasa

Pengaruh musik pada kejiwaan manusia lbh luas dpd pengaruh bahasa

Fungsi musik lebih luas dpd fungsi bahasa. Musik dapat berfungsi nyaris apa pun : melukiskan, menenangkan, menyemangati, menyembuhkan, menghasut, menciptakan suasana, merusak suasana, menyatakan identitas, dsb.

musik **mendobrak** segala sekat antar manusia (sekat etnik, agama, ideologis, ras, dsb.); sementara bahasa justru menciptakan sekat

Psikoanalisis : mungkin musik adalah pengembangan lanjut dari persepsi bunyi dan ritma sejak manusia dalam rahim ibu, ketika perasaan bayi nyaris identik dengan ritma detak jantung ibunya.

3. sejarah

- Dalam sejarah peradaban (Sumeria, Mesir, India, Yunani, Yahudi, Romawi), awalnya musik merupakan **bagian penting dari ritual** terhadap realitas transenden (dewa Enki, Isis, Hathor, Dionysos, Apollo, dsb).
- Ketika spiritualitas makin terlembaga menjadi agama-agama besar, muncul **pemilahan** : musik ‘sakral’ dan musik ‘profan’.
- Di era Modern yg sekular dan ‘profan’, **peran agama tersisih**, musik menjadi wilayah tersendiri dengan perkembangannya yang berragam :
 1. **musik seni** (klasik, modern, kontemporer)
 2. **musik pop** (sangat dominan, berragam, mengambil unsur-unsur dari jenis musik apa pun)
 3. **musik etnik** (style dan bentuknya berkembang pula)
 4. **musik terapan** (soundtrack, ambient, muzak, terapi, dsb.)

